



Pelatihan Profesionalitas Dosen untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Dosen Akademi Keperawatan Aisyiyah di Kota Padang

Novriyanti Achyar¹, Nurhizrah Gistituati²

^{1,2} Jurusan Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

¹noyach.1115@gmail.com*, ²gistituati09@gmail.com

Abstract

Problems that often occur in educational education in the 2000 study program are students who study independently without any assistance from a practicum supervisor which will result in students having difficulty with no direction. The estuary of this problem is the quality of graduates achieved who are not ready to work and have low job skills. This problem occurs because of the problem of lecturer professionalism which is still not optimal and the lack of available learning tools that direct the learning process. This PKM activity was carried out to provide training to 8 lecturers of the Aisyiyah Polytechnic Nursing study program in Padang City as the target of PKM activities. The training method used is a training model training which is a direct instruction-based professional training model. The results of the activities carried out with these three stages have the result that this direct instruction model is seen as being able to improve students' skills in carrying out activities according to their skills. Lecturer professionalism training can develop and improve the competence of lecturers who have professionalism in providing practical learning for students. This PKM has been carried out optimally in order to improve the competence of lecturers through practical professional training as a problem solution for lecturers as partners in PKM activities.

Keywords: Community Service, nursing, training, professional lecturers, direct instruction model

Abstrak

Persoalan yang sering terjadi dilapangan kependidikan pada prodi keperawatan yakni mahasiswa yang belajar dengan mandiri tanpa ada pendampingan dari dosen pembimbing praktikum keperawatan yang mengakibatkan mahasiswa mengalami kesulitan tidak ada yang mengarahkan. Muara dari persoalan ini adalah kualitas lulusan keperawatan yang tidak siap kerja dan memiliki *skill* kerja yang rendah. Persoalan ini terjadi karena permasalahan profesionalisme dosen yang masih belum optimal dan kurangnya tersedia perangkat pembelajaran yang membantu dalam mengarahkan proses pembelajaran. Kegiatan PKM ini dilakukan untuk memberikan pelatihan kepada 8 orang dosen program studi Keperawatan Politeknik Aisyiyah Kota Padang sebagai sasaran kegiatan PKM. Metode pelatihan dilakukan adalah dengan pelatihan sedangkan model pembelajaran yang dilatihkan adalah model pelatihan profesionalitas praktikum berbasis *direct instruction*. Hasil kegiatan yang dilakukan dengan tiga tahap ini memiliki hasil bahwa Model *direct instruction* ini dipandang dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam melaksanakan aktivitas kerja sesuai dengan keterampilannya. Pelatihan profesionalitas dosen praktikum keperawatan dapat mengembangkan dan meningkatkan kompetensi dosen keperawatan yang memiliki profesionalitas dalam memberikan pembelajaran praktikum keperawatan kepada mahasiswa. PKM ini telah dilakukan dengan optimal demi meningkatkan kompetensi dosen melalui pelatihan profesionalitas praktikum sebagai solusi masalah bagi dosen sebagai mitra kegiatan PKM.

Kata kunci: PKM, keperawatan, pelatihan, professional dosen, model *direct instruction*

© 2021 JLARI

1. Pendahuluan

Hadirnya pendidikan berkualitas tidak dapat dipisahkan dari kompetensi yang dimiliki oleh pendidik. Khusus diperguruan tinggi, kehadiran dosen dengan kompetensi profesional adalah tombak harapan terpenuhinya standar kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan tinggi antara lain dipengaruhi oleh dosen sebagai pilar dari proses pendidikan di lembaga perguruan tinggi. Pendidikan tinggi bermutu merupakan pendidikan yang mampu mengintegrasikan kegiatan ketiga bidang utamanya secara sinergis [1]. Ketiga hal utama tersebut ialah administratif dan kepemimpinan, bidang instruksional dan kurikulum, serta pembinaan mahasiswa dalam pembimbingan praktik.

Pelaksanaan pembelajaran praktik keperawatan terkait dengan kebutuhan dasar belum efektif dilaksanakan hal ini dikarenakan dalam kegiatan pembelajaran dikelas maupun pelaksanaan pembelajaran di laboratorium yang belum efektif tercapai. Berkaitan dengan keefektifan pengajaran yang dilakukan oleh dosen sebagai pendidik ditinjau dari kompetensi yang dimiliki, strategi penyampaian pembelajaran, strategi pengorganisasian dan strategi pengelolaan pembelajaran belum optimal dilaksanakan seperti jadwal dan alur yang kadang-kadang berubah. Persoalan yang sering terjadi dilapangan adalah bahwa mahasiswa prodi keperawatan belajar dengan mandiri tanpa ada pendampingan dari dosen pembimbing praktikum keperawatan [2].

Akibatnya, ketika mahasiswa mengalami kesulitan tidak ada yang mengarahkan. Persoalan lain yang terjadi adalah bahwa buku pedoman praktikum yang diterapkan belum secara lengkap dipersiapkan yang dibutuhkan mahasiswa. Baik itu prosedur kerja, tujuan tindakan keperawatan, komunikasi, kerjasama, persiapan alat secara lengkap, dan persiapan pasien.

Hasil observasi dan wawancara dengan beberapa orang mahasiswa Akper Aisyiyah Padang menunjukkan bahwa terkadang pembelajaran praktikum dilaksanakan tanpa persiapan yang matang baik dari dosen maupun mahasiswa. Hal ini bisa terjadi dikarenakan kurangnya komunikasi, ketersediaan waktu bimbingan pembelajaran praktikum, kerjasama antara dosen dan mahasiswa yang kurang sehingga kadang-kadang mahasiswa merasa kurang dekat dan tidak terjalin hubungan emosional yang baik. Selain itu, berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa penilaian/ evaluasi pembelajaran praktikum belum terlaksana secara optimal. Di antaranya, pemberian umpan balik hasil penilaian jarang dilakukan.

Persoalan yang dihadapi ini menumbuhkan keinginan tim pengabdian untuk melaksanakan pelatihan kepada dosen untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapi

dosen. Dalam hal ini dosen pada Akper Aisyiyah Padang adalah mitra dalam pelaksanaan PKM ini. Persoalan-persoalan yang dihadapi mitra adalah bahwa pembelajaran praktikum latihan terbimbing hanya dilaksanakan satu kali tanpa melihat tingkat pencapaian mahasiswa. Serta jarang dilakukannya sistem remedial bagi mahasiswa yang belum kompeten. Mengajar disatu sisi merupakan pengetahuan dan pengalaman dalam hal mendidik dan disisi lain lagi merupakan seni [3]. Mengajar membutuhkan pengetahuan dan pengalaman agar strategi yang digunakan dalam pelaksanaan tepat dengan perkembangan belajar peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Namun demikian, tidak semua kejadian didalam kelas merupakan persoalan pembelajaran semata. Terdapat banyak persoalan kelas yang tidak dapat terduga, yang sering tidak berkaitan langsung dengan proses pembelajaran seperti persoalan komunikasi, pengaturan waktu, hubungan antar pendidik dan lain sebagainya. Sehingga untuk mengatasi berbagai hal dan persoalan dibutuhkan suatu seni agar penanganan yang diberikan dapat memotivasi mencapai tujuan pembelajaran [4].

Mengajar membutuhkan beberapa hal yang utama yaitu: pengetahuan, keahlian, profesional, komitmen dan motivasi [5]. Seorang dosen dikatakan profesionalitas dibidangnya apa bila telah memiliki dan menguasai empat kompetensi; pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Hal itu bertujuan untuk menghasilkan mutu lulusan keperawatan yang berkualitas dan dapat mengimplementasikan kompetensinya tersebut dalam pembelajaran praktikum keperawatan.

Dosen sebagai *role model*, begitu juga dengan perawat baik sebagai pendidik maupun sebagai tenaga kesehatan, menjadi panutan bagi mahasiswa dalam memberikan pelayanan pendidikan dan pelayanan kesehatan yang prima di masyarakat. Kemudian kemajuan teknologi informasi saat ini membutuhkan peningkatan peaktifan dosen dalam meningkatkan kemampuannya dalam penguasaan kompetensi literasi 4.0 sebagai upaya peningkatan pelayanan kepada mahasiswa sebagai subjek didik [6]. Untuk memenuhi kompetensi yang dibutuhkan *stakeholder*, dosen harus menguasai empat kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial. Dengan kompetensi tersebut, dosen mampu menghasilkan hasil belajar mahasiswa yang lebih baik, dan perlu juga dilakukan supervisi pembelajaran oleh pengelola perguruan tinggi.

Perguruan tinggi masa kini harus dikelola oleh orang-orang yang betul-betul menguasai permasalahan-permasalahan yang kompleks yang dihadapi oleh perguruan tinggi, seperti permasalahan

kemahasiswaan, pembelajaran, sarana prasarana, perencanaan, keuangan, pencarian dana, dan kerja sama, jika perguruan tinggi tersebut ingin maju [7]. Undang-undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, dijelaskan bahwa: "Pendidikan Tinggi, jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, program profesi, dan program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.". Sedangkan pada pasal 1 ayat 6 lebih lanjut dijelaskan: Perguruan Tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan Pendidikan Tinggi. Sasaran dari pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah dosen program studi Keperawatan Politeknik Aisyiyah Kota Padang. Metode pelatihan dilakukan kepada mitra dalam rangka meningkatkan kompetensi professional dosen program studi Keperawatan Aisyiyah Padang sedangkan model pembelajaran yang dilatihkan adalah model pelatihan profesionalitas praktikum berbasis *direct instruction*.

2. Metode Kegiatan

Peningkatan kualitas dosen di perguruan tinggi dapat dilakukan dengan berbagai metode dan cara. Pertama memberikan program pendidikan dan pelatihan secara berkesinambungan, kedua memperbaiki metode dan strategi pengembangan dosen melalui pemenuhan kompetensi seperti kepribadian, pedagogik, professional, dan sosial sesuai bidangnya yang dilandasi pengetahuan, keterampilan dan budaya kerja yang positif, ketiga dengan mengirimkan karyawan untuk melanjutkan pendidikan ke berbagai perguruan tinggi terkemuka baik di dalam maupun di luar negeri mendapatkan keahlian khusus yang diperlukan perguruan tinggi [8]. Setiap instansi maupun perguruan tinggi diharapkan mampu memilih cara atau metode yang tepat agar tidak terjadi pemborosan waktu dan biaya dalam pengelolaan organisasi.

Dalam pelatihan biasanya metode yang digunakan terdiri dari dua jenis yaitu *On the Job Training* dan *Off the Job Training*. Metode *On the Job training* adalah pelatihan dengan cara pekerja atau calon pekerja ditempatkan dalam kondisi pekerjaan yang sebenarnya, di bawah bimbingan dan pengawasan dari pegawai yang telah berpengalaman atau seorang supervisor.

Metode yang digunakan dalam pelatihan praktikum keperawatan kebutuhan Dasar berbasis *direct instruction* ini adalah metode *Off the Job Training*. Ada beberapa alasan penggunaan metode *Off the Job Training* yaitu: (1) pelatihan tidak akan mengganggu proses pekerjaan dari setiap peserta, (2) peserta akan dapat menguasai materi tentang kuliah praktikum keperawatan kebutuhan dasar berbasis *direct instruction* apabila dilakukan secara berulang-ulang, (3) peserta pelatihan dapat saling berinteraksi,

bekerjasama, bertukar pengalaman dan saling memahami, (4) lebih efektif untuk target peserta pelatihan dalam jumlah yang tidak terlalu banyak dan lebih cepat, dan (5) pelatih biasanya seseorang yang lebih profesional, memberikan pengalaman tambahan bagi peserta tentang sesuatu yang baru.

3. Hasil dan Pembahasan

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan ini dilakukan kepada dosen program studi Keperawatan dengan mitra adalah dosen program studi D3 keperawatan pada Politeknik Aisyiyah Padang. Kegiatan PKM yang dilakukan untuk memberikan pemahaman tentang bagaimana menggunakan model pembelajaran praktik keperawatan berbasis *direct instruction*.

Pelaksanaan PKM dilakukan dengan sasaran utama dilakukan 8 orang dosen. Mitra adalah dosen yang mengampu pembelajaran praktik keperawatan. Hal ini bertujuan agar saat melaksanakan pelatihan dosen dapat benar-benar mengaitkan kebutuhan pembelajaran yang selama ini dilakukan dengan model *direct instruction* yang dilatihkan. Sehingga keterlaksanaan sintaks model pembelajaran praktik keperawatan kebutuhan dasar bagi dosen mata kuliah keperawatan berbasis *direct instruction* dapat dicapai secara efektif. Proses pelaksanaan pelatihan dari awal hingga akhir dapat dilaporkan sebagai berikut:

1. Persiapan Mitra dan Orientasi Materi serta Dokumen Pelatihan

Saat fase ini dilakukan tim pengabdian terlebih dahulu mempersiapkan peserta yang akan mengikuti pelatihan dalam PKM ini. Bertujuan untuk menjelaskan orientasi materi pelajaran, yang terkait dengan praktikum dan bagaimana prinsip pelatihan ini dilakukan. Hasil kegiatan yang dilakukan saat PKM ditemui fakta bahwa mitra memiliki motivasi yang kuat untuk melakukan kegiatan. Mitra sasaran PKM yang berjumlah 8 orang dosen program studi Keperawatan menunjukkan keinginan untuk meningkatkan kompetensi keahliannya sebagai dosen professional. Keterlibatan mitra dalam mempersiapkan kegiatan menunjukkan bahwa terdapat kebutuhan dalam meningkatkan kompetensi dosen. Orientasi materi pelatihan yang dilakukan sudah terangkum dalam berkas dan dokumen yang dimiliki tim pengabdian. Beberapa dokumen yang disiapkan adalah:

- Buku 1 Model Profesionalitas Dosen Pembimbing Pratikum Keperawatan Berbasis Direct Instruction
- Buku 2 Panduan Instruktur Profesionalitas Dosen Pembimbing Pratikum Keperawatan Berbasis Direct Instruction
- Buku 3 Panduan Peserta Profesionalitas Dosen Pembimbing Pratikum Keperawatan Berbasis Direct Instruction

- d. Buku 4 Perangkat Modul PKKD (Praktek Keperawatan Kebutuhan Dasar)



Fase ini merangkum bahwa kegiatan PKM yang dilakukan ini tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan tim pengabdian, namun lebih kepada pemenuhan kebutuhan mitra yang membutuhkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan profesionalitasnya sebagai pembimbing praktek mahasiswa keperawatan. Kebutuhan ini menyebabkan kegiatan dapat terlaksana dengan lebih baik dan melibatkan mitra dengan lebih antusias untuk memenuhi kebutuhan dan menyelesaikan masalah-masalah dalam pembelajaran [9].

2. Penyajian Materi Pelatihan

Tahapan ini kegiatan pendahuluan ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan yang relevan dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta, mendiskusikan atau menginformasikan tujuan pelatihan, memberi penjelasan atau arahan mengenai kegiatan yang akan dilakukan, menginformasikan materi atau konsep yang akan digunakan dan kegiatan yang akan dilakukan selama pelatihan, menginformasikan kerangka pelajaran dan memotivasi peserta pelatihan. Setelah dipastikan semua peserta memiliki apersepsi yang baik untuk mengikuti kegiatan pelatihan maka kegiatan penyajian materi dilanjutkan.

Materi yang dilakukan oleh tim pengabdian dengan memberikan materi bagaimana seorang dosen dapat melakukan Bimbingan Latihan praktikum dalam latihan terbimbing dengan tahapan:

- Instruktur merencanakan dan memberikan bimbingan kepada peserta untuk melakukan latihan-latihan awal. Instruktur memberikan penguatan terhadap respon peserta yang benar dan mengoreksi yang salah
- Peserta diberi kesempatan untuk berlatih konsep dan keterampilan serta menerapkan pengetahuan atau keterampilan tersebut ke situasi kehidupan nyata.
- Bimbingan dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk menilai tingkat pemahaman peserta dan mengoreksi kesalahan konsep.

- Instruktur memberikan kesempatan kepada peserta untuk melatih keterampilannya atau menggunakan informasi baru secara individu atau kelompok.
- Instruktur memberikan tugas-tugas untuk melakukan praktik mandiri kepada peserta untuk meningkatkan pemahamannya terhadap materi yang telah mereka pelajari, dan demonstrasi yang telah diberikan.
- Pada latihan mandiri peserta dapat menggunakan format penilaian praktik mandiri sebagai indikator penilaian praktikum yang merupakan penilaian diri sendiri dengan bergantian sesama peserta. Format penilaian praktik mandiri pada tahap ini merupakan salah satu langkah yang dikembangkan *dalam direct instruction*.
- Sebelum dilakukan umpan balik oleh Instruktur dalam pelatihan profesionalitas dosen dalam pembelajaran, peserta terlebih dahulu memperagakan tindakan keperawatan yang telah mereka lakukan pada tahap praktik mandiri secara bergantian dan dilakukan evaluasi formatif dengan menggunakan format penilaian yang telah dipersiapkan oleh instruktur.
- Setelah keseluruhan peserta yang dibimbing mempraktikkan tindakan keperawatan instruktur memberikan review terhadap hal-hal yang telah dilakukan peserta didik, memberikan umpan balik terhadap respon peserta yang benar dan mengulang keterampilan jika diperlukan.
- Peserta yang telah melakukan kegiatan latihan secara mandiri, fase ini dapat dilalui siswa dengan baik jika telah menguasai tahap-tahap pengerjaan tugas 80% - 90% dalam fase latihan terbimbing. Instruktur memberikan umpan balik bagi keberhasilan peserta.

Tahapan ini dinamakan dengan *direct instruction*. Pelatihan ini dilakukan untuk memberikan pemahaman dan contoh bagi dosen dalam membimbing pembelajaran praktik pada mahasiswa program studi keperawatan. Model *direct instruction* ini dipandang dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam melaksanakan aktivitas kerja sesuai dengan keterampilannya. Sesuai dengan konsep dan prinsip dari sebuah model pembelajaran, bahwa model pembelajaran adalah patron yang digunakan untuk memandu pembelajaran agar lebih terstruktur. Model pembelajaran *direct instruction* ini telah menghasilkan dua tipe pengaruh yaitu pengaruh pembelajaran dan pengiring. Efek instruksional adalah efek langsung dari model yang merupakan hasil dari konten dan keterampilan yang didasarkan kepada kegiatan [10]. Pengaruh langsung model pelatihan profesionalitas praktikum berbasis *direct instruction* adalah tercapainya tujuan pelatihan itu sendiri. Adapun tujuan pelatihan yaitu meningkatnya pengetahuan, wawasan dan keterampilan peserta pelatihan bidang keperawatan

khususnya pengetahuan, proses pembelajaran, komunikasi, kerja sama dan evaluasi sehingga tercapai tujuan evaluasi pembelajaran praktikum keperawatan.

Dampak pengiring adalah efek yang tersirat dalam lingkungan belajar, merupakan efek tidak langsung dari model [11]. Adapun pengaruh tidak langsung dari pelatihan profesionalitas pratikum ini adalah: (1) proses pembelajaran pratikum keperawatan di perguruan tinggi kesehatan dapat berjalan secara efektif dan meningkat secara kualitas, (2) adanya peningkatan kompetensi sosial peserta pelatihan, dengan berkomunikasi yang baik, dapat bekerjasama, saling menghargai, memberikan masukan bagi sesama peserta, dan lain sebagainya [8].

3. Evaluasi Hasil Kegiatan Pelatihan

Kegiatan pelatihan yang diikuti oleh 8 orang dosen program studi keperawatan Akper Aisyiyah Padang ini memiliki sasaran hasil yang diharapkan pada profesionalisme dosen dalam menjadi instruktur pelaksanaan pembelajaran praktek.

Tabel 1.
Hasil Evaluasi Kompetensi Profesional Peserta Pelatihan

Indikator Kompetensi	N	f	%
Kepribadian mantap & Stabil	8	32	80
Kepribadian Dewasa	8	34	85
Kepribadian Arif & Berwibawa	8	33	83
Kepribadian Akhlak Mulia	8	34	85
Memahami Peserta Didik	8	36	90
Merancang Pembelajaran	8	35	88
Melaksanakan Pembelajaran	8	35	88
Merancang & Melaksanakan Evaluasi	8	35	88
Mengembangkan Peserta didik	8	35	88
Menguasai Subtansi Ilmu	8	34	85
Menguasai Struktur & Metode	8	36	90
Menguasai Kajian Kritis & Teknologi	8	38	95
Kejelasan Penyajian Materi	8	32	80
Pengelolaan Kelas	8	38	95
Kemampuan berkomunikasi & bergaul	8	36	90
Kemampuan Bersikap Inklusif Bertindak	8	33	83
Kemampuan Bekerja Sama & Tidak Diskriminatif	8	35	88
Rerata			87

Tentang mengembangkan kompetensi perawat dan penilaian yang merupakan isu topik dalam pendidikan dan praktik keperawatan di dalam memberikan kontribusi terhadap kesehatan dan kualitas pelayanan keperawatan, begitu juga halnya dengan hasil penelitian ini. Pelatihan profesionalitas dosen praktikum keperawatan dapat mengembangkan dan meningkatkan kompetensi dosen keperawatan yang memiliki profesionalitas dalam memberikan pembelajaran praktikum keperawatan kepada mahasiswa. Hal tersebut juga dapat memberikan kontribusi terhadap keselamatan dan kualitas

pelayanan keperawatan disaat mahasiswa melaksanakan praktikum keperawatan dipelayanan kesehatan ataupun setelah mahasiswa menyelesaikan pendidikan diperguruan tinggi kesehatan yang dibimbing oleh dosen-dosen yang profesionalitas.

Untuk meningkatkan kompetensi dosen dalam pembelajaran dengan dilakukannya pemberian pelatihan profesionalitas praktikum sebagai pembinaan terhadap dosen. Mulyasa (2007) "Pembinaan dan pengembangan pegawai merupakan fungsi pengelolaan secara personal yang mutlak perlu dilakukan untuk memperbaiki, menjaga, dan meningkatkan kinerja pegawai. Program ini dapat dilakukan dengan cara *on the job training* dan *in service training*".

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan memiliki tiga tahapan yakni persiapan dengan hasil bahwa terdapat persoalan yang sering terjadi dilapangan kependidikan pada prodi keperawatan yakni mahasiswa yang belajar dengan mandiri tanpa ada pendampingan dari dosen pembimbing praktikum keperawatan yang mengakibatkan mahasiswa mengalami kesulitan tidak ada yang mengarahkan. Persoalan ini terjadi karena permasalahan profesionalisme dosen yang masih belum optimal. Kurangnya ketersediaan buku pedoman melakukan kegiatan praktikum bagi dosen dan mahasiswa juga memperburuk keadaan pada kemampuan mahasiswa saat melaksanakan prosedur kerja, tujuan tindakan keperawatan, komunikasi, kerjasama, persiapan alat secara lengkap, dan persiapan pasien. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode pelatihan.

Kegiatan pelatihan yang dilakukan untuk memperbaiki strategi belajar melalui penerapan model belajar direct instruction. PKM yang dilakukan ini tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan tim pengabdian, namun lebih kepada pemenuhan kebutuhan mitra yang membutuhkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan profesionalitasnya sebagai pembimbing praktek mahasiswa keperawatan. Kebutuhan ini menyebabkan kegiatan dapat terlaksana dengan lebih baik dan melibatkan mitra dengan lebih antusias untuk memenuhi kebutuhan dan menyelesaikan masalah-masalah dalam pembelajaran. Model direct instruction ini dipandang dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam melaksanakan aktivitas kerja sesuai dengan keterampilannya. Pelatihan profesionalitas dosen praktikum keperawatan dapat mengembangkan dan meningkatkan kompetensi dosen keperawatan yang memiliki profesionalitas dalam memberikan pembelajaran praktikum keperawatan kepada mahasiswa yang memberikan kontribusi terhadap

keselamatan dan kualitas pelayanan keperawatan disaat mahasiswa melaksanakan praktikum keperawatan dipelayanan kesehatan ataupun setelah mahasiswa menyelesaikan pendidikan diperguruan tinggi kesehatan yang dibimbing oleh dosen-dosen yang profesionalitas. PKM ini telah dilakukan dengan optimal demi meningkatkan kompetensi dosen melalui pelatihan profesionalitas praktikum sebagai solusi masalah bagi dosen sebagai mitra kegiatan PKM.

Daftar Rujukan

- [1] L. P. Sinambela, "Profesionalisme Dosen Dan Kualitas Pendidikan Tinggi," *Populis*, vol. 2, no. 4, pp. 579–596, 2017.
- [2] N. Achyar, . R., . K., and M. Mandasari, "Interpersonal Communication Patterns of Health Education Lecturers in Guiding Practical Clinical Training of Nursing Students in Padang City," *Malaysian J. Med. Res.*, vol. 03, no. 01, pp. 60–66, 2019, doi: 10.31674/mjmr.2019.v03i01.009.
- [3] E. B. Susilowati and A. Ashari, "Pengembangan Sistem Evaluasi Kegiatan Belajar Mengajar Berbasis Web Studi Kasus : di SMA Negeri 1 Surakarta," *IJCCS (Indonesian J. Comput. Cybern. Syst.*, vol. 7, no. 2, pp. 199–208, 2013, doi: 10.22146/ijccs.3360.
- [4] S. O. Purba, B. Manurung, and R. Mulyana, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek dan Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi SMA Effect of Project Based Learning and Cooperative Type Group Investigation (GI) Learning Strategies on Higher Ord," *Semin. Nas. XII Pendidik. Biol. FKIP UNS 2015*, pp. 207–211, 2015.
- [5] Isriwal, Firman, and Rusdinal, "Kompetensi Guru: Dalam mewujudkan Generasi Berkarakter dan Terampil di Era 4.0," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 3, no. 6, pp. 1627–1632, 2019.
- [6] M. Dewi, Y. Retno Sari, S. Amna, Rasmida, and R. Susanti, "The understanding of lecturers about the new literacy in industrial revolution era 4.0: A study case of university of putra indonesia yptk padang," *J. Phys. Conf. Ser.*, vol. 1339, no. 1, pp. 0–7, 2019, doi: 10.1088/1742-6596/1339/1/012105.
- [7] A. Arifin, "Strategi Manajemen perubahan dalam meningkatkan disiplin diperguruan tinggi," *EDUTECH ilmu Pendidik. dan ilmu Sos.*, vol. 3 No 1, no. 1, pp. 117–132, 2017.
- [8] N. Achyar, R. Rusdinal, N. Gistituati, and K. Khairudin, "Health Education Teachers Pedagogic and Personality Competencies in Guiding Practical Clinical Training of Nursing Students," vol. 178, no. ICoIE 2018, pp. 132–136, 2019, doi: 10.2991/icoie-18.2019.31.
- [9] A. Yulastri and M. Dewi, "Analisis Kebutuhan Penerapan Smart Entrepreneur Model (SEM) Program Pengembangan Kewirausahaan di Universitas Negeri Padang," *J. Lap. Abdimas Rumah Ilm.*, vol. 2, no. 1, pp. 14–16, 2021.
- [10] E. C. Bruce Joyce, Marsha Weil, *Models of Teaching (Eight Edition)*, 8th ed. Pennsylvania State University: Pearson / Allyn and Bacon Publishers, 2008, 2009.
- [11] M. Dewi, K. Rukun, and A. Efı, "EXPERT VALIDITY PADA PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK E COMMERCE PADA PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN," *J. Pendidik. Teknol. Kejuru.*, 2018, doi: 10.24036/jptk.v1i2.923.